

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Latar Belakang berdirinya SMP N 1 Cluwak

Berdasarkan peta di Kabupaten Pati bahwa Kecamatan Cluwak adalah salah satu Kecamatan yang bagian dari Kabupaten Pati yang terletak di bagian utara yang berbatasan dengan Kabupaten Jepara. Sebagian besar mata pencaharian penduduk di Kecamatan Cluwak adalah petani. Kecamatan Cluwak Terdiri dari 13 Desa yaitu Karangsari, Sentul, Sirahan, Sumur, Ngawen, Mojo, Gerit, Bleber, Gesengan, Payak, Ngablak, Plaosan, Sentul, Medani.

Menengok sejarah SMP Negeri 1 Cluwak bahwa berdirinya SMP Negeri 1 Cluwak, Kabupaten Pati Propinsi Jawa Tengah pada Tahun 1979. Sebelum menjadi SMP Negeri 1 Cluwak sekolah tersebut adalah ST Negeri 3 Juwana pada tahun 1976 dengan gedung yang sederhana yang berdiri di lokasi Belakang Balai Desa Ngablak yang saat itu gedung tersebut dengan kondisi memprihatinkan karena bangunan tersebut sangat sederhana yang terbuat dari bambu

Seiring perjalanan waktu bahwa peserta didik ST Negeri 3 Juwana adalah satu satunya sekolah yang berada di Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati dan peserta didik tiap tahun selalu meningkat, maka Kepala Desa Ngablak (Bp. Harun Ramelan) waktu itu mempunyai inisiatif bahwa bangunan sekolah harus dipindah agar mempunyai tempat yang lebih luas karena animo masyarakat waktu itu sangat besar ingin masuk dan mendaftar di sekolah tersebut.

Setelah dibangunnya sekolah yang baru dan tempat yang agak luas maka dari pihak sekolah atau guru mengajukan tentang perubahan nama sekolah kejuruan tingkat pertama mrnjadi Sekolah Menengah Umum Tingkat Pertama. Sesuai “Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor : 030/U/1979 tanggal 17 Pebruari 1979 tentang pelaksanaan Integrasi Sekolah Menegah Kejuruan Tingkat Pertama menjadi Serkolah Menengah Umum Tingkat Pertama terwujud, maka di ganti nama SMP Negeri 1 Cluwak”

Saat itu para guru SMP sangat minim sekali sehingga tenaga pengajar / guru masih dari guru STN 3 Juwana (Sekolah Tehnik Negeri) sehingga para guru apabila sedang mengajar di SMP Negeri 1 Cluwak tersebut masih magang mengajar di STN

3 Juwana, sehingga para guru mondar mandir mengajar di 2 sekolahan, sampai-sampai SMP Negeri 1 Cluwak itu sendiri dianggap oleh masyarakat setempat bahwa SMP Negeri 1 Cluwak dinamakan sekolah ST (Sekolah Teknik) sehingga para guru itu mengadakan mutasi untuk menjadi guru tetap di SMP Negeri 1 Cluwak , maka dari pemerintah pusat mengeluarkan Keputusan “Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor : 030 /U/1979 yang ditetapkan tanggal 17 Pebruari 1979 tentang Pelaksanaan Integritas Sekolah Menengah Kejuruan Tingkat Pertama menjadi Sekolah Menengah Umum Tingkat Pertama sehingga sekolah tersebut di integrasi menjadi SMP Negeri 1 Cluwak pada tahun 1979”.

Sampai saat ini SMP Negeri 1 Cluwak berdiri kokoh di Desa Ngablak (RW. 06 RT.01) dengan hamparan tanah seluas 16.164m² dan berlokasi :

Sebelah Utara : Jalan Desa / Warga
 Sebelah Timur : Tanah milik warga
 Sebelah Selatan : Jalan Desa / Warga
 Sebelah Barat : Jalan Desa / Warga

Bangunan SMP Negeri 1 Cluwak mengalami beberapa kali pergantian nama. Pada saat itu, SMP Negeri 1 Cluwak juga disebut SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama) Selain itu SMP Negeri 1 Cluwak pada Tahun Ajaran 1990 / 1991. Karena banyaknya peserta didik yang daftar di SMP Negeri 1 Cluwak sangat banyak dan dari pemerintah kabupaten Pati dibatasi untuk membuka ruang kelas, maka dari pihak sekolah membuka juga SMP Terbuka yang mana kegiatan belajarnya dilaksanakan pada sore hari dan para guru waktu itu disebut Guru Pamong. Namun kegiatan belajar belajar tersebut hanya bertahan 3 tahun

SMP Negeri 1 Cluwak telah beberapa kali berganti Kepemimpinan / Kepala Sekolah. Adapun nama Kepala Sekolah sebagai berikut :

- | | |
|-----------------------------|---|
| a. Lukas Dardi | Masa Bhakti (1 Juli 1976 s.d 1 Mei 1995) |
| b. Djasmu | Masa Bhakti (3 Mei 1995 s.d 15 Agustus 2005) |
| c. Kusnan Agung Sumitro, MM | Masa Bhakti (16 Agustus 2005 s.d 2010 |
| d. Drs. Teguh Sudadi | Masa Bhakti Tahun 2010 s.d Tahun 2012 |
| e. Adi Prasetyo, S.Pd | Masa Bhakti 26 Desember 2012 s.d 1 Januari 2014 |

Kode Pos : 59157
 Kelurahan : NGABLAK
 Kecamatan : Kec. Cluwak
 Kabupaten/Kota : Kab. Pati
 Provinsi : Prov. Jawa Tengah
 Negara :
 6 Posisi Geografis : -6 Lintang
 110 Bujur

7 SK Pendirian Sekolah : 030/U/1979
 8 Tanggal SK Pendirian : 1979-02-17
 9 Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
 10 SK Izin Operasional : 030/U/1979
 11 Tgl SK Izin Operasional : 1979-02-17
 12 Kebutuhan Khusus Dilayani : Tidak ada
 13 Nomor Rekening : 2147483647
 14 Nama Bank : BPD JAWA TENGAH...
 15 Cabang KCP/Unit : BPD JAWA TENGAH CABANG TAYU...
 16 Rekening Atas Nama : SMPN 1 CLUWAK...
 17 MBS : Ya
 18 Luas Tanah Milik (m2) : 3
 19 Luas Tanah Bukan Milik (m2) : 0
 20 Nama Wajib Pajak :
 21 NPWP : 2147483647

20 Nomor Telepon : 2147483647
 21 Nomor Fax : 2147483647
 22 Email : cluwaksmp1@gmail.com
 23 Website : http://www.smpn1cluwak.sch.id

24 Waktu Penyelenggaraan : Pagi
 25 Bersedia Menerima Bos? : Bersedia Menerima
 26 Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat
 27 Sumber Listrik : PLN

- 28 Daya Listrik (watt) : 3000
 29 Akses *Internet* : Telkom Speedy
 30 Akses *Internet* Alternatif :

- 31 Kepala Sekolah : Moedianto
 32 Operator Pendataan : ABDUL AZIZ
 33 Akreditasi : A
 34 Kurikulum : Kurikulum 2013¹⁰⁷

4. Keadaan guru dan peserta didik

a. Keadaan Guru SMP N 1 Cluwak Pati

SMP N 1 Cluwak Pati pada tahun pelajaran 2021/2022 terdapat guru dan pegawai yang PNS dan Wiyata Bhakti, dengan jumlah, Guru PNS 36 (L: 15, P: 21), Guru GTT 10 (L: 0, P: 10), Tata Usaha PNS 3 (L: 2, P: 1), TTT 10 (L: 8, P: 2) jadi total semua guru dan karyawan ada 59. Adapun rinciannya sebagai berikut:¹⁰⁸

No	Nama	L/P	Golongan	Jabatan	Ket.
1	Moedianto, S.Pd., M.Si	L	Pembina Utama Muda	Kepala Sekolah	PNS
2	Drs. Sukahar M.Pd	L	Pembina Tk.	Guru	PNS
3	Dra. Sulitiyani	P	Pembina Tk.	BK	PNS
4	Dra. Rusmini	P	Pembina Tk.	BK	PNS
5	Puji Mulyani, S.Pd	P	Pembina Tk.	Guru	PNS
6	Drs. Zaenul TBS	L	Pembina	Guru	PNS
7	Rusiyono, S.Pd	L	Pembina	Guru	PNS
8	Endang Komariyati, S.Pd	P	Pembina	Guru	PNS
9	Efi Caturyanto, S.Pd.K	L	Pembina	Guru	PNS
10	Agung Pebruariyadi, S.Pd	L	Pembina	Guru	PNS
11	Tuti Rohani, S.Pd	P	Pembina	Guru	PNS

¹⁰⁷ Hasil dokumentasi oleh Bapak Agung (Koordinator TU), hari Rabu, 22 Juni 2022

¹⁰⁸ Hasil dokumentasi oleh Bapak Agung (Koordinator TU), hari Rabu, 22 Juni 2022

12	Agus Subiyanto, S.Pd	L	Pembina	Guru	PNS
13	Mochammad Karsudi, S.Pd	L	Pembina	Guru	PNS
14	Giyati, S.Pd	P	Pembina	Guru	PNS
15	Supatmi, S.Pd	P	Pembina	Guru	PNS
16	Eka Ali Akhwan, S.Pd	L	Pembina	Guru	PNS
17	Kiswanto, S.Pd	L	Pembina	Guru	PNS
18	Abdul Muid, S.Pd	L	Pembina	Guru	PNS
19	Dra. Endang Arumiati	P	Pembina Tk.	Guru	PNS
20	Solekah, S.Pd	P	Penata Tk.	Guru	PNS
21	Nafisatun Zahroh, S.Pd	P	Penata Tk.	Guru	PNS
22	Mu'linnatus Sa'dah, S.Pd	P	Penata Tk.	Guru	PNS
23	Mukminatul Mustaghfiroh, S.Pd	P	Penata Tk.	Guru	PNS (Dep ag)
24	Yunita Rahmawanti, S.Pd	P	Penata Tk.	Guru	PNS
25	Wiwik Sihani, S.Ag	P	Penata Tk.	Guru	PNS
26	Kusno, S.Ag	L	Penata	Guru	PNS
27	Abdul Aziz, S.Kom	L	Penata Muda	Guru	PNS
28	Riningsih, S.Pd	P	Penata Muda	Guru	PNS
29	Sri Kanthi Masyuni, S.Pd	P	Penata Muda	Guru	PNS
30	Ali Mustofa, S.Pd.I	L	Penata Muda	GAI	PNS
31	Eka Yunita Widyawati, S.Pd	P	Penata Muda	Guru	PNS
32	Dian Mariana Ulfa, S.Pd	P	Penata Muda	BK	PNS
33	Tika Septiyani, S.Pd	P	Penata Muda	Guru	PNS
34	Lestari Nurma Lalita, S.Pd	P	Penata Muda	Guru	PNS
35	Candra Dewi Krisdiyanti, S.Pd	P	Ahli Pertama	Guru	PNS
36	Febri Indra Rukmana, S.Pd	L	Ahli Pertama	Guru	PNS
37	Agung Hariyanto	L	Penata Muda TK. I,	TU	PNS
38	Pursaman	L	Penata Muda	TU	PNS
39	Kaswati	P	Pengatur Tk. I	TU	PNS
40	Zuni Retnowati, S.Pd	P	-	GTT	GTT Komite

41	Eny Kamayanti, S. S	P	-	GTT	GTT Komi te
42	Etti Khoisyah, S.Pd	P	-	GTT	GTT Komi te
43	Nunuk Muningsih, S.Pd	P	-	GTT	GTT Komi te
44	Ninik Nur Hanifah, S.Pd	P	-	GTT	GTT Komi te
45	Susi Yuni Kartika, S.Pd	P	-	GTT	GTT Komi te
46	Linda Nurul Azizah, S.Pd	P	-	GTT	GTT Komi te
47	Ani Puspita, S.Pd	P	-	GTT	GTT Komi te
48	Kristin Anggraeni, S.Pd	P	-	GTT	GTT Komi te
49	Agustina Dewi Retnasari, S.Pd	P	-	GTT	GTT Komi te
50	Prasetyo Jumadi	L	-	TTT	TTT (tetap)
51	Supar	L	-	TTT	TTT (tetap)
52	Burdi	L	-	TTT	TTT Komi te
53	Abdul Wahid	L	-	TTT	TTT Komi te
54	Supeno	L	-	TTT	TTT Komi te

55	Rahayu Puji Pangesti	P	-	TTT	TTT Komite
56	Sigit Suwarso, S.I, Pust	L	-	TTT	TTT Komite
57	Adi Candra Leksana, S.M	L	-	TTT	TTT Komite
58	Oki Wicahyo Satrio Wicaksono, S.Pd	L	-	THL	THL Disdi kbud
59	Sari Wido Astuti	P	-	THL	THL Disdi kbud

 b. Keadaan Peserta Didik¹⁰⁹

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	VII A	16	15	31
	VII B	18	14	32
	VII C	15	17	32
	VII D	16	16	32
	VII E	17	15	32
	VII F	15	16	31
	VII G	14	18	32
	VII H	15	17	32
	VII I	16	16	32
	Jml		142	144
2	VIII A	18	13	31
	VIII B	16	16	32
	VIII C	17	14	31
	VIII D	13	19	32

¹⁰⁹ Hasil dokumentasi oleh Bapak Agung (Koordinator TU), hari Sabtu, 18 Juni 2022

	VIII E	15	17	32
	VIII F	18	14	32
	VIII G	18	14	32
	VIII H	19	13	32
	VIII I	18	14	32
	Jml	152	134	286
3	IX A	17	14	31
	IX B	19	13	32
	IX C	17	15	32
	IX D	17	14	31
	IX E	18	14	32
	IX F	17	13	30
	IX G	16	14	30
	IX H	17	15	32
	Jml	138	112	250
Total	432	390	822	

B. Data Penelitian

Dalam sesuatu pendidikan biasanya pemilihan tipe strategi pendidikan diserahkan kepada pendidik. Karena pendidiklah yang lebih menguasai gimana suasana serta keadaan peserta didiknya, sehingga kerap ditemui antara satu pendidik serta pendidik yang lain memakai strategi pendidikan yang berbeda. Tiap strategi pendidikan mempunyai kesamaan ialah dalam sesi implementasinya, antara lain sesi perencanaan, sesi penerapan, serta sesi penilaian. Semacam yang diterapkan di SMP N 1 Cluwak Pati yang memakai tingkatan-tingkatan ini selaku patokan pembelajarannya. Dalam proses implementasi paling tidak terdapat 3 tahapan ataupun langkah yang wajib dilaksanakan, ialah sesi perencanaan, penerapan, serta sesi penilaian. 1 Dari hasil riset yang periset temukan, berikut ialah ulasan dari sebagian sesi :

1. Strategi pembelajaran PAI pada masa *Covid-19* di SMP N 1 Cluwak Pati

Memandang pertumbuhan virus serta kondisi warga di Indonesia sekolah mengambil kebijakan buat mempraktikkan model pendidikan *blended learning* ataupun campuran antara pendidikan *online* serta *offline*. Dalam model pendidikan ini

terdapat sebagian tingkatan dalam proses pembelajarannya, antara lain merupakan direncanakan dipendidikan.

“Kami mengambil kebijakan untuk pembelajaran di SMP N 1 Cluwak dilaksanakan secara *online* dan *offline* atau biasa dikenal dengan strategi *blended learning*. Akan tetapi harus diimbangi dengan persiapan yang matang dan maksimal.”¹¹⁰

Sesi perencanaan mempunyai peran yang berarti dalam suatu pelaksanaan pendidikan. Perencanaan sendiri ialah sesuatu rancangan yang terbuat buat memastikan apa yang wajib dicoba guna mecapai tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam sesuatu lembaga pendidikan pastinya proses belajar tak hendak terjalin dengan sendirian, butuh terdapatnya interaksi antar masyarakat sekolah semacam peserta didik, pendidik, kepala sekolah, serta yang lain. Dibutuhkan model pendidikan yang dipakaikan selaku tolok ukur pendidik dalam mengajar, alibi yang melatarbelakangi kenapa memilah model pendidikan, tujuan, modul, dan media yang dipakaikan dalam pendidikan. Perencanaan disusun bersumber pada kebutuhan dalam jangka waktu tertentu. Lebih khusus, perencanaan bisa dilakukan dengan gampang serta pas sasaran.²

“Perencanaan merupakan tahap yang penting dalam melaksanakan strategi pembelajaran *blended learning* di SMP N 1 Cluwak. Dalam menyusun perencanaan dibutuhkan sinergitas antara peserta didik, pendidik, kepala sekolah, dan lainnya. Dan membahas tentang strategi pembelajaran, tujuan, materi, serta media yang digunakan dalam pembelajaran.”¹¹¹

Pembelajaran metode *blended learning* terhitung baru dalam pendidikan di SMP N 1 Cluwak, alibi yang menyebabkan kenapa memilah model pendidikan ini karena tak lain sebab meluasnya wabah virus membunuh yang dinamakan *Covid-19*. Karena ini pemerintah menganjurkan untuk bersama-sama kepada segala instansi pembelajaran yang terdapat di Indonesia tertantum SMP N 1 Cluwak buat mempraktikkan model pendidikan *blended learning* ataupun pendidikan *online* serta *offline*. Tujuan memilah diharapkan kalau dengan mempraktikkan model pendidikan

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Moedianto, M. Pd pada tanggal 22 Juni 2022.

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Moedianto, S.Pd., M.Si pada tanggal 22 Juni 2022.

semacam ini biar peserta didik tak tertinggal pembelajaran walaupun tak dapat tatap muka dengan pendidiknya.

“Sebenarnya kami belum siap dengan adanya pandemi *Covid-19* ini, karena strategi pembelajaran yang biasa kami lakukan hanya terpaku dengan kelas dan lingkungan sekitar saja. Kali ini dipaksa untuk “melek” teknologi baik guru yang milenial maupun yang sudah berumur.”¹¹²

Cocok dengan Pesan Edaran Kementerian Pembelajaran serta “Kebudayaan No 15 Tahun 2020 menimpa Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari rumah dalam masa darurat penyebaran *Covid-19*, hingga SMP N 1 Cluwak mempraktikkan strategi pendidikan *blended learning*, yang mempraktikkan tata cara luring serta daring”. Tetapi, langkah yang diambil di SMP N 1 Cluwak tak serinci serta sama persis dengan Pesan edaran tersebut diakibatkan keadaan serta kondisi partisipan didik sera area yang kurang menunjang.

“Menindaklanjuti Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020. Kami melakukan beberapa persiapan, yakni mengadakan rapat yang memutuskan bahwa strategi yang digunakan untuk pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* adalah strategi *blended learning*.”¹¹³

Berikut ialah persiapan yang dicoba sekolah dalam pendidikan daring:

- a. Menetapkan pengelolaan satuan pendidik sepanjang belajar di rumah ialah bekerja serta mengajar dari rumah serta membuat agenda piket ke sekolah cocok kebutuhan sekolah.
- b. Membenarkan sistem pendidikan yang terjangkau untuk pendidik serta partisipan didik, berbentuk aplikasi yang dipakaikan dalam pendidikan daring.
- c. Platfrom yang dipakaikan di SMP N 1 Cluwak ialah *whatsapp* serta *google form*.
- d. Melaksanakan pendataan keadaan peserta didik, berbentuk peserta didik yang mempunyai *gadget*, sanggup membeli kuota *internet*, nomor telepon orang tua peserta didik serta nomor telepon peserta didik yang tersambung ke *whatsapp*.

¹¹² Hasil wawancara dengan Bapak Moedianto, S.Pd., M.Si pada tanggal 22 Juni 2022.

¹¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Moedianto, S.Pd., M.Si pada tanggal 22 Juni 2022.

- e. Pemberian pesan edaran yang didalamnya berisikan permohonan dorongan serta kerjasama dalam pembelajaran sepanjang pandemi ini wali peserta didik selaku guru anaknya di rumah tiap-tiap (pendidikan secara luring) dalam rangka penekanan persebaran virus *Covid-19*.
- f. Pemberian bimbingan secara pendek kepada wali peserta didik menimpa prosedur pendidikan semasa pandemi *Covid-19*.

“Persiapan yang kami lakukan adalah menjelaskan kepada peserta didik bahwa kita akan melaksanakan pembelajaran secara *online* dan *offline* dengan tahapan, membuat grup WA, mengenalkan aplikasi pembelajaran seperti *google form, google meet, google classroom, zoom meeting*.”¹¹⁴

Bersumber pada wawancara dengan guru-guru di SMP N 1 Cluwak, bisa disimpulkan kalau persiapan pendidikan secara daring di SMP N 1 Cluwak selaku berikut:

- a. Memastikan aplikasi yang dipakaikan serta bisa dijangkau oleh seluruh peserta didik. Pihak sekolah membagikan kewenangan kepada tiap guru buat memakai aplikasi yang cocok, gampang serta bisa di jangkau oleh segala partisipan didik. Biasanya guru menginformasikan aplikasi *whatsapp* serta *google form* dalam proses KMB.
- b. Membuat tim *whatsapp* lewat informasi nomor telepon peserta didik yang tersambung ke *whatsapp* yang sudah diberikan sekolah. Tim tersebut digunakan selaku media komunikasi antara guru serta peserta didik dalam seluruh perihal menimpa pendidikan.
- c. Mempersiapkan rencana penerapan pendidikan (RPP) buat pendidikan cocok dengan Pesan Edaran oleh Kemendikud No 15 Tahun 2020. Bersumber pada pesan edaran tersebut RPP yang diterapkan dilansir dalam satu lembar permateri pendidikan guna mempermudah dalam pendidikan secara daring, perihal yang dilansir dalam RPP tersebut antara lain:
 - 1) Bukti diri mata pelajaran, sekolah, semester, modul, kelas, serta alokasi waktu.
 - 2) Kompetensi bawah serta penanda pencapaian kompetensi.
 - 3) Tujuan pendidikan.
 - 4) Langkah-langkah pendidikan.
 - 5) Evaluasi hasil pendidikan.

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Kusno, S.Ag pada tanggal 13 Juni 2022.

RPP ini dibangun guna mempermudah guru dalam melaksanakan proses pendidikan secara daring.

- d. Mempersiapkan modul pendidikan. saat sebelum pendidikan diawali guru mempersiapkan modul pendidikan yang hendak disuguhkan kepada partisipan didik, modul dapat berbentuk foto, video, ataupun apalagi audio yang dapat dengan gampang di download oleh partisipan didik.
- e. Memastikan tipe media pendidikan, biasanya guru di SMP N 1 Cluwak memilih tipe media semacam format bacaan, audio/ video. Tipe media pendidikan yang diseleksi oleh pendidik tersebut dikira gampang buat dijangkau oleh partisipan didik.

Perencanaan pendidikan ini dicoba buat mengenali apa saja perlengkapan, bahan dan gimana proses penerapan pendidikan. perihal ini cocok dengan perencanaan pendidikan daring berisi tentang ketentuan main, pemilihan kegiatan yang bisa menunjang dalam menanggapi persoalan esensial dengan metode mengintegrasikan bermacam subyek yang bisa jadi, dan mengenali perlengkapan serta bermacam bahan yang bisa diakses buat membantu penyelesaian proyek.

Menimpa media pendidikan di SMP N 1 Cluwak diserahkan seluruhnya kepada pendidik yang bersangkutan, yang lebih menguasai kondisi serta keahlian peserta didik di kesehariannya di sekolah. Nyaris segala pendidik memakai aplikasi *whatsapp* dalam berbicara dengan peserta didiknya, dan *google form* buat mengerjakan tugas. Buat media, pendidik umumnya memilah mengirimkan video pendidikan selaku salah satu metode yang dikira efisien. Di SMP N 1 Cluwak saat sebelum penerapan guru mempersiapkan bahan modul. Modul yang digunakan memakai pedoman novel yang sama saat sebelum masa pandemi terdapat.

2. Efektifitas strategi pembelajaran PAI pada masa *Covid-19* di SMP N 1 Cluwak Pati

Strategi pendidikan *blended learning* yang diterapkan di SMP N 1 Cluwak Pati pada mata pelajaran PAI dikala pandemi *Covid-19* kurang efisien sebab strategi *blended learning* ialah gabungan dari pendidikan tatap muka dengan pendidikan daring ataupun *online*. Persiapan yang kurang serta perencanaan pendidikan yang kurang tuntas jadi salah satu pemicu kurang maksimalnya strategi *blended learning* diterapkan, dan minimnya fasilitas prasarana yang terdapat, sehingga memunculkan akibat.

Akibat dari pandemi *Covid-19* menimbulkan pergantian Kerutinan ataupun kegiatan manusia tidak terkecuali pada proses pendidikan. Pada dikala pandemi semacam saat ini pendidikan yang lebih dahulu dicoba secara tatap muka langsung, saat ini wajib dicoba secara *blended learning*. *Blended learning* ialah strategi pendidikan yang mengombinasikan antara tatap muka serta pendidikan jarak jauh. Strategi pendidikan ini wajib dapat senantiasa berjalan dengan efisien meski secara *blended learning* dengan waktu yang sangat terbatas.

Berikut penemuan bersumber pada hasil observasi, wawancara serta dokumentasi dengan guru PAI tentang daya guna pendidikan PAI dengan strategi *blended learning* di SMP N 1 Cluwak Pati.

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sesi dini pendidikan merupakan guru mempersiapkan rencana penerapan pendidikan (RPP). Bersumber pada observasi, di SMP N 1 Cluwak Pati memakai strategi pendidikan *blended learning*. Perihal ini pula sejalan dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI ialah Bapak Kusno, S. Ag tentang RPP yang digunakan buat pendidikan dengan strategi *blended learning* di SMP N 1 Cluwak Pati:

“Untuk RPP sendiri, karena kondisi masih pandemi, jadi menggunakan RPP 1 lembar yang disesuaikan dengan kondisi sekarang.”¹¹⁵

Dari hasil wawancara diatas, nampak kalau buat masa pandemi semacam saat ini pendidikan masih dicoba secara *blended learning* ataupun lebih banyak dicoba secara jarak jauh, sehingga rencana penerapan pendidikan (RPP) pula memakai RPP 1 lembar yang disesuaikan dengan keadaan dikala ini. Selaku penguat data di atas, periset pula mewawancarai kepala sekolah yang bernama Bapak Moedianto, S.Pd., M.Si tentang tahapan pembelajaran *blended learning* di SMP N 1 Cluwak Pati :

“Pembelajaran strategi ini harus kita lakukan karena sebagai alternatif. Ada beberapa pelatihan terkait strategi *blended learning* dan beberapa organisasi yang juga terlibat untuk memberikan layanan pelatihan walaupun secara daring. Seperti misalkan Ikatan Guru

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Kusno, S.Ag pada tanggal 13 Juni 2022.

Indonesia juga sering memberikan pelatihan, ada juga di forum MGMP.”¹¹⁶

Bersumber pada hasil wawancara dengan kepala sekolah diatas, teruji kalau pendidikan buat masa pandemi semacam saat ini ialah *blended learning* dilaksanakan selaku alternatif sebab belum dapat melaksanakan pendidikan tatap muka full semacam biasa.

b. Proses Pembelajaran

1) Materi

Pada proses pembelajaran, Bapak Ali Musthofa, S.Pd.I selaku guru Pada proses pendidikan, Bapak Ali Musthofa, S. Pd. I sebagai guru mata pelajaran PAI di SMP N 1 Cluwak Pati menyampaikan modul pendidikan rendah hati, hemat, serta simpel membuat hidup lebih mulia:

“Untuk materi yang akan kita pelajari pada pertemuan kali ini yaitu rendah hati, hemat, dan sederhana membuat hidup lebih mulia (berani membela kebenaran).”¹¹⁷

Statment guru diatas diperkuat dengan penemuan periset kala turut langsung dalam pendidikan serta pada dikala pendidikan Bapak Kusno, S. Ag mengantarkan modul tentang rendah hati, hemat, serta simpel membuat hidup lebih mulia.

2) Metode

Ada pula tata cara yang digunakan pada dikala pendidikan merupakan tanya jawab, ceramah serta penugasan kepada peserta didik semacam yang dikatakan Bapak Kusno, S.Ag bahwa beliau lebih banyak menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab dan penugasan terhadap siswa

Statment diatas diperkuat oleh penemuan periset ketika observasi pada dikala pendidikan berlangsung kalau guru memakai tata cara ceramah serta diselingi dengan tanya jawab kala penyampaian modul berlangsung. Setelah itu guru pula membagikan penugasan kala di akhir pendidikan.

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Moedianto, S.Pd., M.Si: 01 September 2021.

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Kusno, S.Ag pada tanggal 13 Juni 2022.

3) Media

Bersumber pada penemuan riset, media yang digunakan guru dalam mengantarkan modul ialah memakai *power point* buat berikutnya di sebarakan lewat platform yang digunakan dalam pendidikan jarak jauh ataupun *blended learning* semacam yang di ungkapkan oleh Bapak Kusno, S.Ag bahwa untuk media pembelajaran yang digunakan adalah *power point* tang disebarakan melalui grup WA yang dimiliki siswa dan atau melalui *zoom meeting*.

4) Alokasi Waktu

Sedangkan itu buat waktu pendidikan yang dilaksanakan secara jarak jauh cuma 60 menit serta bagi Bapak Kusno, S.Ag durasitersebut kurang:

“Untuk durasi, sebenarnya kurang ya karena pembelajaran jauh ini waktunya pembelajaran dalam 1 jam hanya 1x60 menit. Tapi biar bagaimanapun harus kita maksimalkan.”¹¹⁸

Dari pemaparan informasi di atas, walaupun dengan waktu pendidikan yang terbatas guru wajib senantiasa mengoptimalkan pendidikan meski belajar secara jarak jauh.

5) Sistem Pembelajaran

Bersumber pada hasil wawancara, pendidikan di SMP N 1 Cluwak Pati dicoba secara jarak jauh (*online*) serta dicoba secara tatap buat peserta didik yang kurang mengerti dengan modul pendidikan, Bapak Kusno, S.Ag mengungkapkan:

“Kalau pembelajarannya lebih banyak dilakukan secara jarak jauh ya (*daring*). Akan tetapi kita juga mempersilahkan peserta didik untuk datang ke sekolah. Misalnya ada materi yang belum di pahami saat pembelajaran jarak jauh peserta didik bisa menemui saya di sekolah atau ada peserta didik yang mau mengumpulkan atau mengambil tugas juga bisa ke sekolah.”¹¹⁹

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Kusno, S.Ag pada tanggal 13 Juni 2022.

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Kusno, S.Ag pada tanggal 13 Juni 2022.

Dari *statment* pendidik ini sama dengan pimpinan SMP N 1 Cluwak Pati kalau pendidikan sesekali boleh dicoba di sekolah bila kurang dimengerti oleh peserta didik:

“Kondisi saat ini karena darurat ya mau tidak mau kita terima bahwa tidak bisa melakukan pembelajaran seperti biasa dan itu menjadi pilihan yang terbaik. Artinya kita memfasilitasi peserta didik yang belajar melalui jarak jauh (daring) dan kurang maksimal, maka kita bantu melalui tatap muka yang sebagian waktunya itu,”¹²⁰

Bersumber pada *statment* guru serta kepala sekolah diatas,, Suryo Anggoro Saputro selaku ketua kelas VIII B malah mengangap, dengan strategi *blended learning* akan mengampangan peserta didik-siswi memahami materinya bahwa akan memudahkan bagi peserta didik memahami materi atau pembelajaran yang diajarkan karena menggunakan bermacam-macam penyampaian.”

Sama halnya dengan Suryo Anggoro Saputro, Zainal Abidin sebagai pimpinan kelas VIII C berkata, kalau strategi *blended learning* ialah strategi yang pendidikan yang efektif digunakan kala pandemi semacam saat ini bahwa metode pembelajaran PAI dengan strategi *blended learning* ini juga sangat efisien di masa pandemi *Covid-19* seperti sekarang.”

Dari hasil wawancara dengan peserta didik, mereka berkomentar kalau strategi pendidikan *blended learning* ialah strategi pendidikan alternatif yang lumayan efektif digunakan kala pandemi dengan bermacam strategi penyampaian. Walaupun pada pelaksanaannya ada sebagian kesusahan.

Pada pelaksanaannya, strategi pendidikan ini pula membutuhkan kerjasama serta bersemangat dari partisipan didik. Oleh sebab itu semangat serta motivasi peserta didik buat belajar pula pengaruhi keefektifan dalam pendidikan. Hendak namun pada dikala pendidikan jarak jauh semacam saat ini, peserta didik-peserta didik butuh di motivasi terlebih dulu supaya mereka termotivasi buat belajar, semacam yang di utarakan oleh Bapak Kusno, S.Ag:

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Moedianto, S.Pd., M.Si: 01 September 2021.

“Jadi mereka perlu di motivasi dulu baru mereka bisa termotivasi. Berbeda halnya kalau tatap muka seperti biasa, mereka bisa termotivasi dari teman karena hari-hari ketemu. Kalau jarak jauh seperti sekarang kan susah ya.”¹²¹

EFP sebagai pimpinan kelas VIII A mengatakan kalau dengan strategi pendidikan jarak jauh dirinya termotivasi buat aktif dalam pembelajarannya :

“Jadi pembelajaran *blended learning* dapat memotivasi saya untuk aktif dalam pembelajaran, karena jika kita tidak aktif maka kita akan ketinggalan materi yang guru berikan pada hari itu.”¹²²

Sama semacam Erlangga Farel Permana, Suryo Anggoro Saputro sebagai pimpinan kelas VIII B pula termotivasi dengan pendidikan *blended learning* sebab modul yang di informasikan dengan bermacam berbagai tata cara karena menggunakan berbagai macam metode pembelajaran.”

Sejalan dengan Erlangga Farel Permana serta Suryo Anggoro Saputro, sebagai pimpinan kelas VIII C Zainal Abidin pula mengatakan dirinya pula termotivasi terlebih bila modul yang disampaikan lumayan jelas serta gampang dipahami oleh pelajar tentu saja, jika pembelajaran atau materi yang di sampaikan cukup jelas dan dapat dimengerti oleh pelajar.

Bersumber pada hasil pengamatan periset pada dikala pendidikan berjalan, bebarapa peserta didik terdapat yang kurang reaksi ataupun kurang aktif sehingga pendidikan kurang efisien serta guru butuh memakai strategi sendiri, semacam yang di ungkapkan oleh Bapak Kusno, S.Ag:

“Untuk strategi yang saya gunakan melihat kondisi peserta didik. Misalnya ada peserta didik yang pasif, saya biasanya memancing peserta didik untuk aktif itu dengan melemparkan atau memberikan pertanyaan langsung ke peserta didik dan saya juga bilang ke peserta didiknya kalau bisa jawab dapat

¹²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Kusno, S.Ag pada tanggal 13 Juni 2022.

¹²² Hasil wawancara dengan Erlangga Farel Permana pada tanggal 16 Juni 2022.

nilai tambahan, itu strategisaya supaya pembelajaran bisa lebih efektif.”¹²³

Dari hasil penemuan tersebut, nampak jika kalau dengan waktu yang sangat dibatasi, buat membuat pendidikan efisien merupakan dengan membuat peserta didik buat lebih aktif dalam pendidikan. Metode guru buat membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pendidikan merupakan dengan melontarkan ataupun membagikan persoalan langsung kala pendidikan serta membagikan *reward* (hadiah) berbentuk nilai bonus untuk peserta didik yang dapat menanggapi persoalan dari guru.

Tidak hanya itu, ikatan interaksi yang bagus antara guru serta peserta didik pula sangat diperlukan buat strategi pembelejaraan *blended learning* terlebih kala pendidikan jarak jauh. Bapak Kusno, S. Ag sebagai guru PAI mengatakan kalau guru serta peserta didik mempunyai ikatan interaksi yang baik:

“Kami mempunyai komunikasi yang baik dan saya juga tekankan ke peserta didik saya kalau ada masalah atau kesulitan terkait pembelajaran bisa segera lapor ke saya atau mau ketemu langsung di sekolah juga bisa.”¹²⁴

Dari *statment* guru diatas melaporkan kalau antara guru serta peserta didik mempunyai ikatan yang baik apalagi bila terdapat permasalahan guru siap menolong peserta didik. *Statment* guru tersebut di perkuat bersumber pada hasil wawancara periset dengan Erlangga Farel Permana:

“Hubungan interaksi saya dengan guru baik-baik saja walaupun saya jarang berinteraksi karena kadang malu bertanya di *Zoom* kan kadang sulit karena waktu yang terbatas.”¹²⁵

ZA menuturkan hal yang sama, jika antara peserta didik serta pendidik memiliki hubungan interaksi yang bagus. Hal sama juga di ungkapkan oleh Zainal Abidin bahwa antara peserta didik dan guru memiliki hubungan yang baik:

¹²³ Hasil wawancara dengan Bapak Kusno, S.Ag pada tanggal 13 Juni 2022.

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Kusno, S.Ag pada tanggal 13 Juni 2022.

¹²⁵ Hasil wawancara bersama Erlangga Farel Permana pada tanggal 16 Juni 2022.

c. Evaluasi

Penilaian yang digunakan di SMP N 1 Cluwak Pati ialah serangkaian evaluasi yang dicoba buat mengukur keahlian peserta didik dalam menguasai modul yang di informasikan. Ada pula evaluasi yang dicoba guru kepada peserta didik merupakan evaluasi dengan pemberian tugas dicoba tiap pertemuan sehabis aktivitas penyampaian modul berakhir. Perihal sejalan dengan uraian Bapak Kusno, S.Ag:

“Untuk penilaian biasanya saya lihat dari tugas peserta didik yang saya berikan di setiap akhir pertemuan supaya mereka bisa belajar mandiri.”¹²⁶

Tidak hanya itu, evaluasi pula dicoba kala pendidikan lagi berlangsung seperti dialog ataupun saling bertanya yang diberikan pendidik kepada peserta didik dengan membagikan tantangan berbentuk persoalan setelah itu diberikan reward berbentuk nilai bonus untuk peserta didik yang dapat menuntaskan tantangan dari guru:

“Saya biasanya memancing peserta didik untuk aktif itu dengan melemparkan atau memberikan pertanyaan langsung ke peserta didik dan saya juga bilang ke peserta didiknya kalau bisa jawab dapat nilai tambahan, itu strategi saya supaya pembelajaran bisa lebih efektif.”¹²⁷

3. Faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran PAI pada masa pandemi *Covid-19* di SMP N 1 Cluwak tahun pelajaran 2021/2022

Pemanfaatan pembelajaran *blended learning* tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran PAI berbasis *blended learning*.

a. Faktor Pendukung

Salah satu aspek pendukung yang terdapat di lapangan merupakan tersedianya fitur *e-learning* yang lengkap selaku fasilitas pendidikan. Pemakaian strategi *blended learning* selaku strategi pendidikan ialah salah satu strategi yang membolehkan terdapatnya interaksi secara *online* ataupun *offline* antara pendidik serta partisipan didik, pertumbuhan teknologi yang terus menjadi mutahir menuntut terdapatnya

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Kusno, S.Ag pada tanggal 16 Juni 2022.

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Kusno, S.Ag pada tanggal 13 Juni 2022.

penyesuaian serta kemampuan pendidik dalam mengelola pendidikan. Dengan terdapatnya strategi pendidikan *blended learning*, diharapkan pendidik bisa penuhi stabilitas belajar yang optimal.

Hasil observasi dari wawancara dengan Bapak Ali Mustofa, S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI di SMP N 1 Cluwak mengatakan bahwa :

“ Pendidik dan peserta didik dapat melangsungkan pembelajaran *online* menggunakan strategi pembelajaran *blended learning*, adapun teknik pengaplikasiannya adalah sebagian peserta didik masuk dengan protokol kesehatan yang telah ditentukan, dan sebagian peserta didik belajar dari rumah dengan menggunakan HP masing-masing, didukung dengan fitur-fitur yang lengkap seperti fitur absen, bahan ajar, tugas, KKM, ulangan di *google form* dan lainnya. Kemudian, peserta didik dapat mengakses bahan ajar dan mengunggah tugas yang diberikan berdasarkan estimasi waktu yang telah ditentukan. Dengan demikian, media ini menjadi media yang memberi pengalaman pembelajaran dan melatih kedisiplinan bagi pendidik maupun peserta didik. Kemudian juga pihak Sekolah menyediakan *wifi*. ”¹²⁸

Wawancara bersama peserta didik Rohmah kelas VIII C, mengatakan bahwa:

“ Rumah saya dekat dari sekolah, saya dan teman-teman yang rumahnya dekat dari sekolah, biasanya kalau pembelajaran *online* menggunakan *wifi* sekolah, dan terkadang juga menggunakan jasa hotspot teman. ”¹²⁹

Sebaliknya aspek pendukung strategi pendidikan *blended learning* yang lain antara lain ialah pihak sekolah sediakan *wifi* / jaringan *internet* buat mempermudah guru serta partisipan didik bila sewaktu-waktu terdapat strategi *blended learning* kala lagi di sekolah. Pihak sekolah pula memfasilitasi laboratorium pc serta jaringan *internet* / *wifi* buat digunakan dalam proses pendidikan guna tingkatkan pendidikan partisipan didik sehingga partisipan didik tertarik dengan terdapatnya media pendidikan *online* kala proses pendidikan,

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Ali Mustofa, S.Pd pada tanggal 13 Juni 2022.

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Rohmah pada tanggal 13 juni 2022.

modul pelajaran yang hendak di sampaikan kecepatan distribusi modul pelajaran hendak bertambah, sebab pelajaran tersebut bisa dengan kilat di informasikan lewat *internet*..

Dengan terdapatnya pendidikan ini membagikan khasiat dan mempermudah guru serta partisipan didik berhubungan dengan modul pendidikan yang hendak di informasikan. Partisipan didik pula bisa bertukar data ataupun komentar seputar perihal yang berkaitan dengan pelajaran. Disisi lain, guru bisa mencantumkan modul pendidikan beserta tugas-tugas yang hendak dikerjakan oleh partisipan didiknya di dalam *link* yang sudah terbuat lebih dahulu. Cocok dengan kebutuhan, guru pula bisa berikan peluang kepada partisipan didiknya buat mengakses modul pendidikan tertentu ataupun latihan soal-soal tes yang cuma bisa diakses oleh partisipan didiknya dalam waktu yang sudah ditetapkan.

“Biasanya saya memberi latihan soal atau ulangan harian melalui *link google form* kemudian saya share ke peserta didik lewat WA grup dan mereka mengerjakan soal tersebut.”¹³⁰

Dengan demikian, terdapatnya strategi pendidikan *Blended learning* diharapkan bisa berikan motivasi buat tingkatan pendidikan guna tercapai sesuatu tujuan pendidikan.

b. Faktor Penghambat

Diantara aspek penghambat, salah satu aspek penghambat yang terdapat di lapangan merupakan partisipan didik yang bertempat tinggal jauh dari kota, yang dimana desa tersebut bernama desa Ngablak, sinyal yang ditangkap di wilBapak tersebut belum optimal sebab pemukiman yang cukup jauh dari pusat perkotaan.

Perihal ini dibuktikan dengan *statment* salah satu partisipan didik bernama Udin kelas VIII C, dia berkata:

“ Rumah saya berada jauh dari kota dan jaringan *internet* tidak stabil sampai tempat tinggal kami, sehingga saya susah mengikuti pembelajaran *online*.”¹³¹

Salah satu peserta didik yang bernama Fahri juga mengatakan:

“Kurang biaya untuk membeli paket data untuk pembelajaran *online*, sehingga kurang maksimal dalam belajar PAI.”¹³²

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Ali Mustofa, S.Pd pada tanggal 13 Juni 2022.

¹³¹ Hasil wawancara dengan Udin pada tanggal 13 Juni 2022.

Dari hasil wawancara di atas, periset bisa simpulkan kalau salah satu aspek penghambat ialah aspek ekonomi, sebab sebagian besar pekerjaan orang tua partisipan didik di wilBapak Cluwak merupakan orang dagang serta petani dengan jenis pemasukan di dasar rata-rata, serta dengan keadaan keluarga memiliki banyak anak.

Berikut merupakan kutipan hasil wawancara Bapak Ali Mustofa, S. Pd sebagai Guru mata pelajaran :

“Bisa dikatakan bahwa faktor penghambat saat ini sebagian peserta didik disini kadang mengeluh karena kehabisan data pada saat sedang melaksanakan pembelajaran, adapun kuota yang diberikan oleh kemindikbud, itu juga katanya tidak bisa digunakan, dan pada saat mereka kumpulkan tugas di sekolah kemudian ada jam pelajarannya melalui aplikasi *e-learning*, peserta didik biasa menggunakan *wifi* yang sudah disediakan sekolah.”¹³³

Kemudian Bapak Ali Mustofa, S.Pd. selaku guru PAI juga menambahkan bahwa :

“ Faktor penghambat lainnya adalah, jaringan *internet*, kalau melakukan pembelajaran secara *online* tidak menggunakan jaringan *internet* lain tentu tidak bisa, jadi jika *wifi* yang digunakan eror, maka tidak bisa melakukan pembelajaran secara *online*, alternatif lain berupa pembelajaran diganti dengan memberikan tugas kepada peserta didik saat pembelajaran tatap muka atau *offline*.”¹³⁴

Berikut wawancara bersama Peserta Didik yang bernama Rohmah kelas VIII C mengatakan bahwa:

“Biasanya pada saat pembelajaran *online* dan di rumah bermasalah jaringan listrik dan *wifinya* tidak menyala, jadi saya biasa ketinggalan belajar *online*.”¹³⁵

Pendapat Rahmah juga didukung dengan peserta didik yang bernama Udin kelas VIII C juga mengatakan bahwa:

¹³² Hasil wawancara dengan Fahri pada tanggal 13 Juni 2022.

¹³³ Hasil wawancara dengan Bapak Ali Mustofa, S.Pd pada tanggal 15 Juni 2022.

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Ali Mustofa, S.Pd pada tanggal 15 Juni 2022.

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Rohmah pada tanggal 13 juni 2022.

“Paket data yang lelet, hp loading lambat, kadang juga susah ketika saya akan *mendownload* tugas dan membuka *file* materi pembelajaran”¹³⁶

Periset bisa simpulkan hasil obsevasi serta wawancara menarangkan kalau sepanjang pendidikan PAI memakai strategi pendidikan *blended learning*, tidak seluruh partisipan didik bisa mengakses dengan mudah. Jaringan yang tidak normal dan akses *internet* yang lelet jadi pengahambat aktivitas belajar mengajar. Setelah itu kuota *internet* pula jadi salah satu kebutuhan yang destruktif untuk pendidik ataupun partisipan didik. Buat bisa tersambung dengan pendidikan *online*, diperlukan akses *internet* yang bisa dipadati dengan pemenuhan kuota *internet*. Tanpa kuota *internet*, hingga jaringan tidak bisa tersambung dengan media pendidikan *online* yang dipakaikan.

C. Pembahasan

1. Strategi pembelajaran PAI pada masa *Covid-19* di SMP N 1 Cluwak Pati

Penerapan pendidikan ialah implementasi dari perencanaan yang sudah terbuat. Strategi pendidikan PAI yang dipakai di masa pandemi *Covid-19* merupakan strategi *blended learning*. Analisis terhadap implementasi strategi pendidikan *blended learning* meliputi aspek model pendidikan, tata cara pendidikan, media pendidikan yang termuat dalam 3 aktivitas ialah aktivitas dini, aktivitas inti, serta aktivitas penutup. Berikut ini merupakan penjelasannya:

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal yang dilakukan di SMP N 1 Cluwak Pati dalam pendidikan tatap muka secara langsung ataupun memakai aplikasi berbasis *google meet* pada biasanya sama saja. Aktivitas tersebut meliputi mengajak serta membimbing partisipan didik buat berdo'a secara bersama-sama dengan melafalkan al-Fatihah dan doa belajar. Hendak namun bila tatap muka yang dicoba lewat aplikasi *google meet*, saat sebelum berdo'a guru menegaskan kepada partisipan didik buat menyalakan kamera, aktivitas berikutnya merupakan guru memandang kesiapan partisipan didik dengan mengecek kedatangan, kesiapan sumber belajar semacam novel serta perlengkapan tulis, mengantarkan tujuan pendidikan, mengantarkan modul pelajaran yang hendak di informasikan,

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Udin pada tanggal 13 juni 2022.

serta mengaitkan kembali modul ataupun tugas yang sudah di informasikan ataupun dikerjakan lebih dahulu. Tidak hanya itu, guru pula melaksanakan aktivitas-aktivitas yang menaikkan semangat partisipan didik semacam yel-yel, permainan, serta tepuk semangat.

Buat pendidikan daring, dicoba memakai *whatsapp* buat mengantarkan data kepada partisipan didik menimpa tugas ataupun modul yang wajib dipelajari di rumah. Guru mengabsensi partisipan didik serta meningkatkan kepada wali Partisipan didik buat membimbing bedoa saat sebelum belajar, guru membagikan *link* yang dapat berbentuk tugas, video pendidikan lewat tim. Tugas ataupun video bisa dipelajari oleh partisipan didik secara mandiri lewat aplikasi *youtube*, *google classroom* serta *google form*. Bila terdapat modul yang tidak dimengerti partisipan didik boleh menanyakan kembali kepada guru lewat *online* ataupun tatap muka.

b. Kegiatan Inti

Aktivitas inti yang dilaksanakan di kelas VIII SMP N 1 Cluwak Pati cocok dengan rencana penerapan pendidikan (RPP) yang sudah terbuat. Mulai dari kesesuaian dengan modul yang diajarkan, media dan tata cara pendidikan yang digunakan. Di kelas VIII SMP N 1 Cluwak Pati melakukan aktivitas belajar mengajar memakai pendekatan dengan strategi *blended learning*. Dimana strategi *blended learning* ini ialah perpaduan antara pendidikan tatap muka serta pula *online* ataupun daring. Berikut ini merupakan cerminan menimpa penerapan strategi *blended learning* yang diimplementasikan:

- 1) Guru membagikan data menimpa modul pendidikan yang wajib dipelajari oleh partisipan didik secara mandiri lewat tim *whatsapp*.
- 2) Guru membagikan tugas, video pendidikan, *power point*, *link* yang berisi video tentang modul yang berkaitan.
- 3) Guru memohon partisipan didik buat menekuni modul tersebut.
- 4) Guru membagikan persoalan kepada partisipan didik menimpa modul yang sudah diberikan lewat pendidikan *online* ataupun daring.
- 5) Partisipan didik menanggapi persoalan dari guru.
- 6) Guru membagikan apresiasi kepada partisipan didik yang sudah menanggapi persoalan.
- 7) Guru menarangkan kembali modul lewat *power point* (tatap muka virtual) sebaliknya guru memakai novel tema

bila penerapan tatap muka dicoba secara langsung.

- 8) Guru memohon partisipan didik buat mencermati modul yang di informasikan oleh guru.
 - 9) Guru membagikan peluang kepada partisipan didik buat bertanya apabila modul yang diberikan belum dimengerti.
 - 10) Guru mengulang modul bila terdapat partisipan didik yang belum menguasai.
 - 11) Guru membagikan persoalan kepada partisipan didik menimpa modul yang sudah dipaparkan.
 - 12) Guru mangulas satu persatu soal yang diberikan buat mengecek kepahaman partisipan didik.
- c. Kegiatan Penutup

Aktivitas penutup yang dicoba oleh guru dalam proses pendidikan merupakan mereview modul yang sudah di informasikan. Tidak hanya itu guru membagikan apresiasi kepada partisipan didik atas keaktifan sepanjang proses pendidikan tatap muka ataupun daring. Guru menginformasikan kepada partisipan didik menimpa tugas-tugas ataupun modul buat pertemuan berikutnya. Guru mengajak serta membimbing partisipan didik buat berdoa.

Dalam riset penulis menciptakan kalau guru memakai bahasa yang santun serta sopan dan bahasa yang gampang dimengerti oleh partisipan didik. Uraian yang rinci serta jelas, melakukan pendidikan susuai dengan agenda. Tidak hanya itu guru pula menghasilkan kenyamanan, ketertiban, serta kedisiplinan sepanjang pendidikan berlangsung.

2. Efektifitas strategi pembelajaran PAI pada masa *Covid-19* di SMP N 1 Cluwak Pati

Prinsipnya ialah terlaksananya pembelajaran berbasis *blended learning* ialah buat memperoleh pendidikan yang “sangat baik” dimana dengan mencampurkan bermacam kelebihan masing-masing unit. Dalam artian buat mensintesis pendidikan tatap muka serta *online* dalam campuran terintegrasi guna menghasilkan pengalaman belajar yang efisien, efektif serta mengesankan.

Di SMP N 1 Cluwak Pati diterapkan pendidikan *blended learning* semenjak bertepatan pada 02 Januari 2022 sampai 18 Juni 2022. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Mukminatul Mustaghfiroh, S.Pd sebagai Waka Kurikulum kalau diberlakukannya pendidikan penggabungan ini cocok novel tutorial penyelenggaraan pendidikan di masa pandemi *Covid-19* serta cocok ketentuan serta syarat yang ditetapkan, antara lain ialah:

- a. Sekolah berada di daerah zona kuning
- b. Sekolah mengisi form persyaratan atau standar *Covid-19*
- c. Sekolah menyediakan dan melengkapi peralatan standar *Covid-19*
- d. Menerapkan protokol kesehatan (3M).

Dengan dibesarkan pendidikan berbasis penggabungan (*blended learning*) di SMP N 1 Cluwak Pati pastinya selaku pemecahan pendidikan di masa pandemi *Covid-19* dikala ini, tetapi dalam penyelenggaraan pembelajarannya pula wajib mencermati ketentuan serta syarat yang ditetapkan oleh Kemendikbud semacam halnya yang dipaparkan oleh Waka kurikulum diatas. Perihal ini pastinya dilandasi sebagian alibi dengan diterapkannya model pendidikan *blended learning* di SMP N 1 Cluwak Pati antara lain yaitu: Mengikuti dan memperhatikan situasi dan kondisi (keamanan)

- a. Cocok Petunjuk novel panduan penyelenggaraan pendidikan di masa pandemi *Covid-19*
- b. Kanak-kanak belum siap dicoba pendidikan secara full virtual
- c. Tidak seluruh anak mempunyai *smartphone* serta jaringan *internet*
- d. Pendidikan full virtual tidak optimal, oleh sebab itu dibutuhkan pula pendidikan tatap muka
- e. Tingkatan uraian anak terhadap modul rendah
- f. Orang tua tidak dapat mendampingi serta mengawasi full aktivitas belajar anak di rumah
- g. Guru tidak dapat memantau aktivitas belajar anak di rumah
- h. Terdapatnya anjuran dari orang tua buat dicoba penggabungan model pendidikan.

Dalam mempraktikkan *blended learning* wajib memikirkan ciri tujuan pendidikan yang mau dicapai. Pihak sekolah serta guru bisa memilah model pendidikan yang digunakan cocok dengan fasilitas prasarana yang ada, keahlian guru, dan kesiapan peserta didik. Implementasi model pendidikan yang cocok hendak bermanfaat buat tingkatkan mutu pembelajaran yang ada. Salah hal perwujudannya ialah revisi mutu kependidikan ialah keharusan dengan terdapatnya pemakaian teknologi data serta komunikasi semacam halnya *internet* buat menunjang sistem pendidikan konvensional serta membetulkan daya guna serta efisiensi proses pendidikan dan menolong dalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan. Pendidikan yang didukung oleh teknologi hendak

menghasilkan suasana serta area untuk partisipan didik yang bisa menstimulasi keahlian buat berkreasi serta berinovasi.

Pelaksanaannya pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran PAI peserta didik Penerapan pendidikan *blended learning* pada mata pelajaran PAI peserta didik kelas VIII A di SMP N 1 Cluwak Pati bersumber pada wawancara periset dengan Bapak Kusno, S. Ag sebagai Guru PAI kalau penerapan pendidikan *blended learning* cocok dengan data dari lembaga ialah pendidikan daring dicoba 4 hari serta 2 hari buat pendidikan tatap muka dalam tiap satu minggu. Buat penerapan pendidikan daring disesuaikan dengan agenda yang sudah terbuat serta pastinya dicoba di rumah tiap-tiap. Pada dasarnya pendidikan daring sistemnya peserta didik belajar mandiri, dengan demikian guru mengantarkan modul sekilas secara virtual dengan memakai aplikasi *google classroom* serta pula via tim *whatsapp* buat penunjang pendidikan daring, tetapi kebanyakan peserta didik tidak membuka modul yang sudah di informasikan. Setelah mengantarkan modul guru membagikan tugas, semacam merangkum, menanggapi sebagian soal maupun aplikasi (uji keahlian). Sehabis pendidikan daring peserta didik melaksanakan pendidikan konvensional ataupun yang biasa diucap kelas konfirmasi cocok dengan agenda tatap muka buat membahas kembali materi yang dipelajari kala daring serta mengumpulkan tugas-tugas yang setelah itu di nilai oleh guru. Buat pendidikan tatap muka dicoba di kelas sepanjang 30 menit tiap satu jam mata pelajaran dengan mengantarkan poin-poin berarti modul pendidikan dengan dorongan media *power point*. Dengan demikian bagi dia pada dikala ini pendidikan daring dirasa sedikit menolong. Tetapi pendidikan keduanya kurang efisien, Dimana pada pendidikan luring dikala ini dilakukan kurang optimal sebab singkatnya jam yang ada.

Perihal ini penerapan pendidikan *blended learning* oleh guru mata pelajaran PAI cocok dengan teori yang dikemukakan oleh Semler dalam Husamah kalau *blended learning* yakni pendidikan yang mengombinasikan ranah terbaik dari pendidikan *online*, kegiatan tatap muka yang terstruktur, serta praktek dalam dunia nyata. Sistem pendidikan *online*, latihan di kelas, serta pengalaman “*on-the-job*” membagikan mereka pengalaman berharga. *blended learning* memakai pendekatan yang memakaikan bermacam sumber data yang lainnya.

Tak jauh berbeda dengan komentar Guru PAI, peserta didik kelas VIII A pula menarangkan terpaut implementasi pendidikan

blended learning (penggabungan) pada mata pelajaran PAI yang sudah dicoba. Pada pendidikan luring dicoba semacam pendidikan pada biasanya ialah mengantarkan modul cocok di novel LKS dengan tata cara ceramah serta memakai media *power point*. Pada akhir pendidikan diberi waktu buat tahap tanya jawab apabila terdapat yang kurang faham. Hendak namun bagi mereka pendidikan luring di kelas dirasa kurang optimal disebabkan keterbatasan waktu. Sebaliknya pada pendidikan daring, Bapak Wahab sebagai Guru PAI mengantarkan penugasan di tim *whatsapp* serta pula *google classroom* buat mengumpulkan tugas-tugas.

Sejalan dengan pemaparan uraian diatas, hasil yang diperoleh periset cocok dengan teori yang dipaparkan oleh Husamah yang melaporkan kalau implementasi model pendidikan *blended learning* ataupun campuran antara pendidikan tatap muka serta pendidikan *online* bisa mengaitkan peserta didik dalam pengalaman interaktif serta membagikan akses peserta didik lewat konten multimedia yang kaya hendak pengetahuan kapan juga serta dimana saja, sepanjang peserta didik mempunyai akses *internet* sehingga bisa meningkatkan motivasi belajar untuk peserta didik.

Implementasi *blended learning* di SMP N 1 Cluwak Pati spesialnya pada mata pelajaran PAI memakai komposisi 40/ 60. Perihal ini alokasi waktu yang digunakan buat pendidikan tatap muka di kelas 40% serta 60% buat pendidikan secara *online*, yang mana digunakan buat dialog dengan membahas kembali modul yang sudah di informasikan maupun penugasan-penugasan. Cocok petunjuk di novel panduan kalau pendidikan daring lebih banyak dari pada pendidikan tatap muka di kelas. Dari isi bias di mengerti jika pengaplikasian *blended learning* ialah pencampuran di pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII A di SMP N 1 Cluwak Pati yaitu:

a. Pembelajaran luring

Pendidikan luring dicoba sebagaimana mestinya ialah guru mengantarkan ataupun membahas kembali bahan ajar secara konvensional di kelas terpaut pokok-pokok berarti modul yang dibahas dengan tata cara ceramah serta memakai media *power point* buat memahamkan peserta didik. Pada akhir pendidikan diberi waktu buat tahap tanya jawab apabila terdapat yang modul yang dirasa kurang dipahami serta pula mengumpulkan tugas-tugas. Buat pendidikan tatap muka dicoba di kelas sepanjang 30 menit tiap satu jam mata pelajaran.

b. Pembelajaran daring

Dalam pendidikan daring, guru mengintegrasikan teknologi pc serta data dalam pendidikan *online* ialah dengan memakai pendidikan berbasis *Google classroom* pula via tim *whatsapp* selaku penunjang pendidikan tatap muka serta selaku wahana dialog guru dengan peserta didik. Dengan ini, guru mengantarkan modul sekilas secara virtual yang setelah itu membagikan tugas pada peserta didik, semacam halnya merangkum, menanggapi sebagian soal maupun aplikasi (uji keahlian). Penerapan pendidikan daring disesuaikan dengan agenda yang sudah terbuat serta pastinya dicoba di rumah tiap-tiap.

3. Faktor pendukung dan penghambat strategi *blended learning* pada mata pelajaran PAI di SMP N 1 Cluwak

Pendukung dalam makna Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan “suatu yang sifatnya menyokong, mendukung, menolong serta lain sebagainya”. Bersumber pada hasil wawancara dengan peserta didik SMP N 1 Cluwak Pati kalau aspek pendukung dalam pelaksanaan pendidikan *blended learning* ialah dengan melaksanakan Pengukuran nah, pengukuran itu sendiri memiliki penafsiran sesuatu kondisi dimana seorang mempunyai bakat bersaing buat maju demi kebaikan dirinya, sanggup mengambil keputusan serta inisiatif buat menanggulangi permasalahan yang dialami, mempunyai keyakinan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya serta bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakannya.

Pendukung terdapat dalam aspek internal (dari dalam diri) peserta didik SMP N 1 Cluwak Pati ialah yakin diri, disiplin, pemotivasian, inisiatif serta pertanggung jawaban.

- a. Yakin kepada diri sendiri berarti percaya benar ataupun membenarkan hendak keahlian ataupun kelebihan seorang ataupun suatu(kalau hendak bisa penuh harapan-harapannya)
- b. Disiplin ialah suatu hal berhubungan pada pengendalian dirinya ataupun kepatuhan seorang buat menjajaki bentukbentuk ketentuan atas pemahaman pribadinya, disiplin dalam belajar ialah keinginan buat belajar yang didorong oleh diri peserta didik sendiri.
- c. Keinisiatifan merupakan keahlian buat mencipta ataupun energi cipta. Inisiatif merupakan keahlian orang dalam menciptakan suatu yang baru ataupun asli ataupun sesuatu pemecahan permasalahan.

- d. Tanggung jawab memiliki identitas orang yang mempunyai watak tanggung jawab antara lain: mempunyai komitmen yang besar terhadap tugas ataupun pekerjaannya, ingin bertanggung jawab, energik, berorientasi ke masa depan, keahlian mengetuai, ingin belajar dari kegagalan, serta percaya pada dirinya.
- e. Obsesi untuk mencapai prestasi yang tinggi

Motivasi “Seseorang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang mengutamakan nilai-nilai motivasi, berorientasi pada ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai energik dan berinisiatif”. Sementara arti dari “penghambat adalah sesuatu yang sifatnya menghambat. Hambat sendiri maksudnya adalah membuat sesuatu hal bisa perjalanan, pekerjaan dan semacamnya menjadi tidak lancar, lambat atau tertahan, ada dua faktor yang menghambat strategi blanded learning, kemandirian belajar” antara lain faktor internal dengan indikator tumbuhnya kemandirian belajar yang terpancar dalam fenomena antara lain:

- 1) Perilaku bertanggung jawab buat melakukan apa yang dipercayakan serta ditugaskan
- 2) Pemahaman hak serta kewajiban peserta didik disiplin moral ialah budi pekerti yang jadi tingkah laku
- 3) Kedewasaan diri mulai konsep diri, motivasi hingga berkembangnya benak, karsa, cipta serta karya (secara berangsur)
- 4) Pemahaman meningkatkan kesehatan serta kekuatan jasmani, rohani dengan santapan yang sehat, kebersihan serta olahraga
- 5) Disiplin diri dengan mematuhi tata tertib yang berlaku, sadar hak serta kewajiban, keselamatan kemudian lintas, menghormati orang lain, serta melakukan kewajiban

Faktor eksternal selaku pendorong kedewasaan serta kemandirian belajar meliputi: kemampuan jasmani rohani ialah badan yang sehat serta kokoh, area hidup, serta sumber energi alam, sosial ekonomi, keamanan serta kedisiplinan yang mandiri, keadaan serta atmosfer keharmonisan dalam dinamika positif ataupun negatif selaku kesempatan serta tantangan meliputi tatanan budaya serta sebagainya secara kumulatif. Bersumber pada uraian diatas, hingga bisa disimpulkan kalau pendukungnya serta penghambatan kemandirian pembelajaran peserta didik dalam belajarnya merupakan aspek dalam peserta didik itu sendiri yang terdiri dari 5 bagian ialah

kedisiplinan, yakin dirinya, motivasi, keinisiatifan, serta tanggung jawab, sehingga bisa di ambil kesimpulan kalau seorang mempunyai kemandirianya untuk belajar apabila mempunyai watak Yakin diri, pemotivasi, keinisiatifan, kedisiplinan serta tanggung jawabnya. Totalitas aspek dalam riset inilah bisa ditengok sepanjang berlangsung aktivitas KMB saat berlangsung.

